

**PENGARUH PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Helin Melinda¹, Kurnisar, S.Pd., M.H²

¹PPKn FKIP Univesitas Sriwijaya, ²PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

¹helinmelinda69@gmail.com, ²kurnisar@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the Independent Student Exchange Program in increasing the tolerance attitude of FKIP students at Sriwijaya University. This research uses a quantitative approach with a correlational research design. The population in this study is all FKIP students at Sriwijaya University who graduated from PMM Batch 4, totaling 33 people, taken using non-probability sampling techniques of saturated sampling type. The questionnaire in this study uses a Likert scale, and the data collection techniques used are documentation techniques and questionnaires. The data analysis techniques used are normality tests and simple linear regression tests. The results of the study indicate that the Independent Student Exchange Program has a significant effect on increasing the tolerance attitude of FKIP students at Sriwijaya University. This is evidenced by the significance value of 0.017. This significance value is less than 0.05 ($0.017 < 0.05$) with a percentage of 16.9%. Thus, H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *Independent Student Exchange Program, Tolerance Attitude.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya yang lulus PMM *Batch* 4 dengan jumlah 33 orang diambil menggunakan teknik teknik *non probability* sampling jenis sampling jenuh. Angket pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Sikap Toleransi Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya. Hal ini terbukti dari nilai *Sig.* nilai signifikansi sebesar 0.017.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.017 < 0,05$) dengan persentase 16,9 %. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Sikap Toleransi.

A. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Kebijakan ini diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya pada Pasal 18. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi di perguruan tinggi sesuai ketentuan masa dan beban belajar; kedua, mengikuti sebagian proses pembelajaran di dalam program studi dan sisanya di luar program studi.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan kegiatan

bertukarnya mahasiswa antar untuk berpindah dari satu klaster daerah ke klaster lainnya (antar pulau) selama satu semester. Program ini juga memberikan pengalaman kebinekaan dan keberagaman budaya, serta memungkinkan alih kredit mata kuliah hingga sekitar 20 SKS (Anwar,2022). Kegiatan Pertukaran Mahasiswa dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka bertujuan untuk: (1) menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya Indonesia; (2) mendukung penguatan kompetensi yang dapat menjadi bekal penting bagi karier mahasiswa di masa depan; dan (3) mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa yang siap mengabdikan kepada negara. Menurut Nawari Ilham (2023) Adapun manfaat dari program pertukaran

mahasiswa merdeka yaitu Melalui program ini, mahasiswa dapat memahami dan menghargai nilai-nilai keberagaman suku, agama, kepercayaan, kebudayaan, dan bahasa. selain itu, program ini juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, peningkatan kepercayaan diri, serta kepekaan sosial mahasiswa.

Salah satu kekayaan terbesar Indonesia adalah kehidupan sosialnya dan keanekaragaman budayanya. Indonesia terkenal dengan keragaman budaya yang luar biasa, yang mencakup tradisi, bahasa, agama, dan adat istiadat yang berbeda di setiap wilayahnya. Kekayaan ini menunjukkan betapa beragamnya latar belakang dan cara hidup masyarakat Indonesia, yang pada gilirannya meningkatkan identitas nasional. Begitu juga dengan program pertukaran mahasiswa ini yang diikuti oleh mahasiswa Indonesia, pertukaran budaya sangat penting karena mahasiswa membawa budaya, tradisi, dan perspektif mereka sendiri ke tempat studi baru mereka. Sebaliknya, mereka akan belajar tentang budaya lokal di perguruan tinggi tujuan mereka, Pertemuan ini

menciptakan peluang yang luar biasa untuk mempertebal rasa toleransi.

Menurut Fithriyana dalam Tamaeka (2022) menjelaskan bahwa sikap toleransi adalah sikap yang tercermin dalam perasaan, pikiran, dan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk menghargai, menghormati, menerima, dan bersikap terbuka terhadap perbedaan pandangan, keyakinan, atau pendapat yang tidak sejalan dengan pandangan pribadi. Pentingnya sikap toleransi begitu juga ketika mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka yang diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, maka dengan itu perlu dilakukan studi pendahuluan wawancara bersama AR, D, dan AF Mahasiswa FKIP yang pernah mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka melalui wawancara pada tanggal 25 September 2024 yang mana diperoleh informasi dari ketiga informan bahwa pemahaman mereka tentang toleransi sebelum mengikuti program pertukaran mahasiswa hanya sebatas pengetahuan umum dan biasa-biasa saja dalam artian hanya terbatas pada pemahaman mengenai toleransi seperti menghargai perbedaan, baik

itu dalam hal agama, ras, budaya dan latar belakang dan mereka seringkali hanya melihat toleransi sebagai sikap saling menghormati. Akan tetapi mereka belum mendalami makna dari toleransi itu sendiri dan pemahamannya lebih pada konsep dasar yang sering diajarkan. Bahkan, ada dari mereka kesulitan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat menghadapi perbedaan budaya atau saat ada konflik.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan bahwasannya masih kurang memahami dan hanya sebatas pengetahuan umum dalam hal toleransi, oleh karena itu permasalahan ini berkaitan pada tingkat toleransi, yang membuat penelitian ini dirasa layak untuk dilakukan dengan judul "Efektivitas Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya."

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana program pertukaran mahasiswa merdeka mampu membentuk kesadaran dan sikap saling

menghargai di kalangan mahasiswa yang berasal dari latar belakang agama, budaya, dan daerah yang berbedaterhadap peningkatan sikap toleransi mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada pandangan positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi serta sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis datanya berbentuk angka atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasioanal. Menurut Arikunto dalam (Pratomo & Gumantan, 2020) desain penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa adanya perubahan data yang telah diperoleh.

Terdapat 2 variabel yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2019:39),

Variabel independen, atau yang biasa disebut variabel bebas, adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen. Sedangkan Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi dan berubah sebagai akibat dari variabel independen. Adapun yang menjadi variabel independen dan dependen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Variabel Independen (X) Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Variabel Dependen (Y) Sikap Toleransi.

Sejalan dengan itu berdasarkan buku panduan operasional dalam pelaksanaannya Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki dua kegiatan utama, yaitu proses pembelajaran akademik dan kegiatan pelaksanaan Modul Nusantara Makhmud, dkk., (2021:22-23). adapun bentuk-bentuk sikap toleransi Jafar dkk., (2020:20) yaitu: Menghargai dan menghormati setiap individu tanpa memandang perbedaan, Tidak melakukan diskriminasi atau perlakuan berbeda terhadap seseorang berdasarkan suku, agama, ras, atau gender, Tidak

menyakiti atau mengganggu kebebasan orang lain, termasuk kebebasan dalam memilih agama, pandangan politik, atau kelompok sosial.

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya yang pernah mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019:85), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sampel untuk memperoleh data yang representatif. teknik sampel yang akan digunakan adalah teknik *non probability* sampling dengan jenis Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, sampel jenuh yang diambil adalah seluruh mahasiswa FKIP UNSRI angkatan 4 yang pernah mengikuti Program

Pertukaran Mahasiswa Merdeka, sebanyak 33 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan satu hal yang sangat penting, karena hasil dari penelitian hanya bisa didapat melalui data yang telah dikumpulkan. dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan angket sebagai metode pengumpulan data. penggunaan angket dalam penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas program pertukaran mahasiswa untuk meningkatkan sikap toleransi mahasiswa FKIP UNSRI. enis angket yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 4, di mana responden memilih antara opsi Sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji penyebaran instrumen penelitian sehingga menjadi dasar dalam normalitas data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan

menggunakan software SPSS versi 27 dengan metode Shapiro-Wilk dengan taraf signifikan = 0,05. Kemudian Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji T-test adalah teknik pengujian yang penggunaannya untuk menentukan besaran pengaruh independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan Hipotesis *Assosiatif*, Menurut Sugiyono (2019:69) Hipotesis *Assosiatif* merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah atau penelitian, Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih. Sejalan dengan itu, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 27 untuk menganalisis apakah Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Efektiv signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan dengan sampel 33 mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 4.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa kegiatan mahasiswa selama mengikuti pertukaran mahasiswa merdeka, dan profil FKIP Universitas Sriwijaya. Dalam Penelitian ini menggunakan angket skala *likert* untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh program pertukaran mahasiswa dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya.

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi dengan menghubungi salah satu mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya yang telah menyelesaikan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 4, serta menggunakan buku panduan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sebagai sumber referensi. Adapun data yang didapatkan peneliti sebagai berikut: Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tujuannya adalah memberikan ruang belajar yang lebih luas dan fleksibel bagi mahasiswa, baik di luar program studi maupun di luar perguruan tinggi asalnya. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi lain selama satu semester, sehingga dapat memperkaya pengalaman akademik, memperluas jejaring, serta memperkuat karakter kebangsaan melalui kegiatan Modul Nusantara. FKIP Universitas Sriwijaya telah menunjukkan komitmen dalam mendukung kebijakan MBKM dengan mendorong dan memfasilitasi mahasiswanya untuk berpartisipasi aktif dalam program pertukaran. Partisipasi sebanyak 33 mahasiswa pada angkatan keempat menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan direspons positif oleh sivitas akademika, khususnya mahasiswa. FKIP Universitas Sriwijaya tidak hanya memiliki rekam jejak sejarah yang kuat dalam kontribusinya terhadap dunia pendidikan di Indonesia, tetapi juga memiliki arah dan fondasi yang kokoh dalam pengembangan akademik, kelembagaan, dan sosial. FKIP telah

bertransformasi secara adaptif mengikuti perkembangan zaman dan kebijakan pemerintah dalam pendidikan tinggi, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mencetak tenaga pendidik yang profesional, unggul, dan berintegritas.

Semakin pesatnya kemajuan zaman dan teknologi memiliki dampak yang luas pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan tinggi. Perkembangan ini dapat menjadi peluang atau tantangan, tergantung siapa yang memanfaatkannya. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah salah satu cara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memulainya. Ini adalah bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Mahasiswa yang mengikuti program ini memiliki kesempatan untuk mendaftar di perguruan tinggi di daerah lain di Indonesia selama satu semester.

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam konteks pendidikan lintas kampus, dirancang

untuk menghubungkan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Program ini tidak hanya berkonsentrasi pada akademik akan tetapi juga menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dan kultural antara peserta dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dihadapkan pada keanekaragaman nilai, tradisi, dan perspektif yang berbeda dari daerah asal mereka ketika mereka terlibat langsung dalam kehidupan kampus dan masyarakat lokal di daerah tujuan mereka. Meskipun program ini membawa banyak manfaat, seperti memperluas wawasan dan memperkuat rasa kebhinekaan, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat tantangan berupa perbedaan budaya, nilai, dan kebiasaan yang mungkin memicu kesalahpahaman.

Sejalan dengan itu di lingkungan mahasiswa yang sarat dengan perbedaan latar belakang daerah, budaya, dan cara pandang, sikap toleransi menjadi kunci utama untuk menjaga keharmonisan dalam berinteraksi. Dalam berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik, potensi gesekan akibat perbedaan kerap muncul, sehingga toleransi

bukan lagi sekadar nilai ideal, melainkan kebutuhan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan program ini berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi yang lebih kuat di kalangan mahasiswa, Pada penelitian ini yang menjadi alasan dalam pemilihan dimensi ini karena dilihat dari fakta di lapangan membuktikan bahwa masih rendahnya sikap toleransi yang dimiliki oleh mahasiswa setelah dilakukannya studi pendahuluan.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Menurut Makhmud, dkk., (2021:8) merupakan Program pertukaran mahasiswa selama satu semester ini memungkinkan mahasiswa berpindah dari satu klaster daerah ke klaster daerah lain, sehingga memberikan pengalaman kebinekaan. Program ini juga menyediakan sistem alih kredit dengan maksimal sekitar 20 SKS. dengan ditempatkan di lingkungan yang berbeda dari daerah asal, mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan keberagaman budaya, bahasa, adat istiadat, serta cara berpikir masyarakat setempat. Pengalaman ini mendorong

tumbuhnya sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, dan memperkuat semangat persatuan dalam keberagaman. Menurut Herimanto Winarno dalam Afkari (2020:18) toleransi adalah idup rukun terhadap semua orang, mengizinkan orang lain untuk menyatakan pendapat mereka, dan tidak mengganggu kebebasan dan keyakinan orang lain.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan melakukan perbandingan nilai sig. Berdasarkan data uji regresi linier sederhana pada variabel pertukaran mahasiswa merdeka dan variabel sikap toleransi diperoleh nilai t hitung sebesar $3.245 > 2.510$ dan nilai signifikasi sebesar 0.017 . Nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($0.017 < 0,05$). Berdasarkan kriteria hipotesis jika nilai $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian Nilai R Square sebesar **0,169** Menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) terhadap variabel dependen (Sikap Toleransi) sebesar **16,9 %** yang tergolong sangat rendah. Sementara

itu ($100\% - 16,9 = 83,1\%$) yang berarti 83,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, tujuan penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah, yaitu adanya Efektivitas Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya, terbukti benar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program pertukaran mahasiswa merdeka dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis melalui uji regresi linear sederhana diperoleh nilai *sig* sebesar $0,017 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu untuk mengetahui tinggi persentase pengaruh variabel program pertukaran mahasiswa merdeka terhadap variabel sikap toleransi, pada saat melakukan uji

hipotesis menggunakan regresi linear sederhana diperoleh koefisien determinasi atau R square, Berdasarkan hasil analisis, nilai R Square sebesar 0,169 menunjukkan bahwa variabel bebas (Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka) memberikan pengaruh sebesar 16,9% terhadap variabel terikat (Sikap Toleransi), yang tergolong sangat rendah. Sedangkan ($100\% - 16,9 = 83,1\%$) yang berarti 83,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga dari hasil analisis data diatas, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa merdeka memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan memanfaatkan perogram pertukaran mahasiswa merdeka tidak hanya sebagai kegiatan akademik semata, tetapi juga sebagai ruang untuk belajar hidup bersama dalam

perbedaan, melatih diri lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat menggunakannya sebagai panduan dan acuan dan memperhatikan proses pembelajaran agar para mahasiswa dapat mengembangkan sikap positif, khususnya sikap toleransi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih bervariasi serta jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, G. S. (2020). *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam*. Pekanbaru: Yayasan Salman.
- Harefa, S. A., & Bawamenewi, A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 419-425.
- Japar, M., Syarifa, S., & Nurfadillah, N. D. (2020). *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Jakad Media Publishing.
- Makhmud, A. I., et al. (2021). *Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Prof. Ir. Nizam, Ph. D.
- Nawari, I. (2023). Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Rangka Memahami Fungsional Pembelajaran Transformatif. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, Ed:27 ed). Alfabeta
- Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 14(1), 14-22.

